

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis akan memberikan simpulan dan rekomendasi atas hasil dari penelitian yang penulis laksanakan. Simpulan ini merupakan temuan yang bersifat substansial dari hasil analisis terkait dengan pembahasan mengenai “EKONOMI INDIA: Implikasi Kebijakan Sistem Ekonomi Liberal Narasimha Rao Terhadap Perkembangan Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (1991-2006)”.

5.1. Simpulan

Industri Teknologi Informasi di India berawal dari kebijakan pemerintah India dalam membangun industri elektronik di pasar domestik sehingga membuat India sebagai negara pemula diantara *Newly Industrialized Country* (NIC) di kawasan Asia. Dalam industri ini, India memiliki keunggulan komparatif dalam memberikan upah yang rendah namun sumber daya manusia yang terampil membuat negara tersebut mengubah kebijakannya untuk menarik keuangan global dalam sektor Teknologi Informasi. Reformasi dilakukan dalam sektor perbankan dan keuangan serta infrastruktur telekomunikasi dan Teknologi Informasi semakin mendorong pertumbuhan di sektor Teknologi Informasi di India. Berbagai langkah reformasi Teknologi Informasi dilakukan oleh pemerintah India pada tahun 1970-1980an dimulai dari negosiasi dengan perusahaan multinasional seperti *International Business Machines* (IBM), merubah kebijakan yang mengharuskan semua perusahaan asing untuk menurunkan bagian ekuitas mereka menjadi 50 persen saat beroperasi, membentuk komisi elektronik dan departemen elektronik, mengambil kebijakan komputerisasi untuk mempromosikan pembangunan sosial ekonomi, dan meliberalisasi sektor teknologi informasi. Dalam rentang tahun 1970 hingga 1980-an kebijakan pemerintah membuahkan hasil yang tidak disengaja dalam membentuk masa depan TIK di India, dengan kebijakan ekspor perangkat lunak komputer, pengembangan dan pelatihan perangkat lunak.

Berkembangnya tren dunia *knowledge based economies* mempengaruhi permintaan dalam pendidikan tinggi dan pengetahuan khusus. Pendidikan

memainkan peran penting dalam perkembangan industri teknologi informasi dan komunikasi. Adanya tuntutan pendidikan tinggi menjadikan India sebagai salah satu sasaran utama lembaga pendidikan tinggi terkemuka di dunia, mengingat bahwa lemahnya infrastruktur pendidikan dan rendahnya tingkat pengeluaran pemerintah untuk pendidikan mengakibatkan kekurangan lembaga pendidikan yang diakui di tingkat lokal. Meskipun begitu, masyarakat India memiliki motivasi yang tinggi untuk mengejar pendidikan dan spesialisasi lebih lanjut di luar negeri, sehingga menawarkan prospek pekerjaan yang lebih baik. Migrasi kaum terpelajar di India terjadi pada tahun 1960-1970an ke wilayah *Silicon Valley* di Amerika Serikat. Para ahli yang memiliki keterampilan profesional dalam bidang teknis, insinyur, dokter dan keilmuan yang terampil ini enggan kembali ke India dan memilih untuk bekerja di luar negeri sehingga membuat India mengalami kerugian akibat hilangnya sumber daya manusia yang terampil. Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah India dibawah kepemimpinan Narasimha Rao berupaya untuk melakukan liberalisasi ekonomi yang salah satunya dengan cara menarik perhatian NRIs agar kembali ke India. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan Narasimha Rao dalam memikat insinyur perangkat lunak India yang bekerja di berbagai Industri luar negeri, membuahkan hasil dengan munculnya lembaga negara yang bernama *Software Technology Park*. Pemerintah India pun memperbolehkan para diaspora yang berada di luar negeri untuk mengambil peran dalam pembangunan ekonomi India.

Sistem ekonomi liberal yang diterapkan berfokus pada rencana pembangunan ekonomi, mengadopsi teknologi baru, dan memelihara keaslian sains dan teknologi. Setelah diterapkannya liberalisasi ekonomi, Pemerintahan Narasimha Rao mulai menerapkan pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam hal ini, Pemerintah berusaha untuk menarik kembali insinyur perangkat lunak India yang bekerja di luar negeri dengan memberikan insentif kepada mereka berupa saham perusahaan. Upaya tersebut dilakukan oleh Perdana Menteri Narasimha Rao agar dapat menarik investor asing untuk melakukan investasi di India berdasarkan tren yang berkembang di perusahaan-perusahaan multinasional mengenai tenaga kerja India yang kompeten, fasih berbahasa Inggris dan tentunya memiliki biaya yang rendah. Sejak 1991, pemerintah India telah mengambil

langkah-langkah signifikan untuk meliberalisasi sektor telekomunikasi dengan meningkatkan infrastruktur dan membuka sektor tersebut untuk partisipasi sektor swasta dan investasi asing. Kebijakan awal sistem ekonomi liberal yang dilakukan oleh Pemerintah India berfokus pada rencana pembangunan ekonomi, mengadopsi teknologi baru, dan memelihara keaslian sains dan teknologi. Liberalisasi perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing internasional dalam produksi industri dan investasi asing serta teknologi ke dalam perekonomian. Krisis neraca pembayaran yang melanda India, membuat pemerintah mengambil kebijakan reformasi dalam hal privatisasi teknologi informasi yang dimulai dengan kebijakan yang mendukung investasi asing dan domestik serta pengurangan regulasi yang menghambat pada sektor ini. Dengan adanya privatisasi, perusahaan-perusahaan swasta diberikan kebebasan untuk beroperasi tanpa banyak intervensi dari pemerintah, yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan sektor teknologi informasi.

Pertumbuhan ekonomi India pada sektor industri didasarkan pada teknologi yang diperoleh dari luar negeri. Ekspor perangkat lunak dan komputer menjadi penghasil devisa utama dalam industri teknologi. Pada tahun 1991, Sektor industri TIK hanya menyumbang sekitar 0.4 dari PDB. Namun, terjadi peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada periode 2006-07 pemerintah memperoleh pendapatan sebesar 4,4 persen dari PDB. Penerapan knowledge based economy yang didukung oleh kebijakan sistem ekonomi liberal merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi India. Reformasi kebijakan yang dilakukan pemerintah India terhadap sektor TIK membuka membuka peluang bagi pertumbuhan industri teknologi informasi terutama di wilayah kota. Seluruh tempat di wilayah kota besar di India memiliki fasilitas dan infrastruktur yang canggih. Dalam realita yang terjadi di lapangan, terdapat kesenjangan digital antara wilayah kota dan pedesaan yang sangat lebar. Dibeberapa wilayah pedesaan India, sebagian besar masyarakat masih belum memahami fungsi dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun sebagian besar masyarakat pedesaan di India terisolasi dari revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi, terdapat beberapa desa di India yang menggunakan mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan sangat baik dalam mengurangi

kemiskinan di berbagai sektor ekonomi masyarakat. Keterampilan masyarakat pedesaan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hambatan untuk mengembangkan infrastruktur di daerah pedesaan. Dalam hal ini, agar teknologi informasi dan komunikasi bisa berjalan dengan baik maka diperlukan pelatihan khusus bagi masyarakat di daerah pedesaan.

5.2. Rekomendasi

Skripsi yang berjudul “EKONOMI INDIA: Implikasi Kebijakan Sistem Ekonomi Liberal Narasimha Rao Terhadap Perkembangan Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (1991-2006)”. Diharapkan skripsi ini memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual. Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak, diantaranya;

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penulisan untuk dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi mata kuliah Sejarah Asia Selatan.
2. Dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan SMA kelas XII Semester 1, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan dampak dari konflik di Asia Selatan khususnya pada perang teluk. Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peserta didik, berkaitan dengan dampak peristiwa perang teluk terhadap perekonomian India.
3. Untuk penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi jika topik penelitian yang diangkat memiliki tema yang sama. Penulis merasa penelitian ini masih terdapat pembahasan yang belum dikaji secara komprehensif khususnya dalam Krisis ekonomi India tahun 1990. Dalam hal ini penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai Kebijakan Narasimha Rao dalam mengatasi Krisis ekonomi India tahun 1991.